



## Analysis of the Benefits and Risks of Digital Payments on Cash Receipts at Hotels in Bali

Ni Luh Gede Sri Mulya Dewi<sup>1\*</sup>, Ida Ayu Putri Widawati<sup>2</sup>, Anak Agung Istri M. Septiviari<sup>3</sup>

Politeknik Pariwisata Bali

**Corresponding Author:** Ni Luh Gede Sri Mulya Dewi

[srimulyadewiluhde@gmail.com](mailto:srimulyadewiluhde@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Cash Receipts, Digital Payment, Benefit, Risk

*Received :* 28 August

*Revised :* 20 September

*Accepted:* 27 October

©2024 Dewi, Widawati, Septiviari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The use of digital payments in cash receipts at hotels in Bali has increased in the period 2021 to 2023. Cash receipts with digital payments are processed by accounts receivable and income audit. This study aims to determine the benefits and risks of cash receipts via digital payments at Hotel "X". This study uses qualitative descriptive data analysis techniques. The results of this study indicate that the benefits of digital payments provide convenience in the transaction process so that the transaction process can be carried out faster and provide security in the transaction process. The risks arising from digital payments are human error, system errors and double payments.

## Analisis Manfaat dan Risiko *Digital Payment* pada Penerimaan Kas pada Hotel di Bali

Ni Luh Gede Sri Mulya Dewi<sup>1\*</sup>, Ida Ayu Putri Widawati<sup>2</sup>, Anak Agung Istri M. Septiviari<sup>3</sup>

Politeknik Pariwisata Bali

**Corresponding Author:** Ni Luh Gede Sri Mulya Dewi

[srimulyadewiluhde@gmail.com](mailto:srimulyadewiluhde@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci* : Cash Receipts, Digital Payment, Benefit, Risk

*Received* : 28 Agustus

*Revised* : 20 September

*Accepted*: 27 Oktober

©2024 Dewi, Widawati, Septiviari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penggunaan *digital payment* pada penerimaan kas pada hotel di Bali mengalami peningkatan pada periode 2021 sampai 2023. Penerimaan kas dengan *digital payment* diproses oleh *account receivable* dan *income audit*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dan risiko penerimaan kas secara *digital payment* pada Hotel "X". Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat dari pembayaran secara *digital payment* memberikan kemudahan dalam proses transaksi sehingga proses transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan memberikan keamanan dalam proses transaksi. Risiko yang ditimbulkan dari *digital payment* terjadinya *human error*, *sistem error* dan *double payment*.

---

## PENDAHULUAN

Transaksi keuangan khususnya hotel mengalami kemajuan yang sangat pesat guna menunjang kemudahan para tamu hotel dalam bertransaksi. Transaksi pembayaran di hotel dibagi menjadi dua yaitu, transaksi tunai dan transaksi non tunai (Marniati & Fiddin, 2023).

Sistem transaksi pembayaran hotel yang awalnya hanya menggunakan uang tunai, kini telah ditingkatkan menjadi sistem pembayaran *digital* atau bisa sebagai *digital payment* (Purwaningrum, 2021). Pembayaran digital merupakan metode pembayaran dalam media elektronik yang tidak memerlukan uang kertas atau cek dalam bertransaksi (Adriani, dkk. 2023).

Menurut Bank Indonesia alat pembayaran elektronik dengan menggunakan kartu kini telah berkembang menjadi bentuk yang lebih praktis yakni dengan *digital payment*. Meskipun memiliki beberapa fungsi yang agak berbeda dari metode pembayaran lain seperti ATM, penggunaan metode pembayaran ini sama dengan kartu kredit dan kartu ATM / debit yang digunakan untuk pembayaran

Instrument penerimaan kas secara *digital payment* yang berasal dari transaksi kartu kredit, kartu debit, dan QRIS menghasilkan penjualan harian dan akan di cek setiap pagi oleh *account receivable*, dan diarsipkan oleh *income auditor* lengkap dengan dokumen pendukung lainnya seperti *sale slip*, *bill* dan *voucher* yang diberikan oleh kasir outlet. Proses penerimaan kas bertujuan untuk mengetahui berapa banyak jumlah penerimaan kas yang diperoleh hotel, dengan adanya kas yang memadai, maka aktivitas operasional hotel dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sistem transaksi kas di hotel (Putu Yastiari et al., 2022).

Transaksi pembayaran dengan menggunakan *digital payment*, dapat memberikan rasa aman kepada pengunjung saat bertransaksi dimana pengunjung tidak perlu lagi untuk membawa uang kertas dalam jumlah yang banyak dan tentunya hal tersebut akan lebih memberikan rasa nyaman bagi tamu tersebut (Rukmiyati, 2022; Rukmiyati et al., 2023; Sari et al., 2022). Namun dibalik kemudahan yang ditimbulkan dari penggunaan pembayaran secara *digital* terdapat pula risiko yang di timbulkan yaitu seperti risiko operasional. Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian internal yang dijalankan oleh tim manajemen internal perusahaan. Risiko merupakan penyimpangan dari asumsi-asumsi yang menimbulkan terjadinya suatu kerugian akibat pengambilan keputusan berdasarkan asumsi yang berbeda (Fahmi, 2016).

Secara umum, prosedur pembayaran tersebut melibatkan penerimaan pembayaran melalui *bank transfer*, pembayaran dengan kartu kredit atau debit, atau metode *digital payment* lainnya. Ini bisa mencakup langkah-langkah seperti verifikasi pembayaran, pencatatan transaksi, dan pengecekan ulang untuk memastikan keakuratan dari pembayaran tersebut.

Hasil penelitian Yastiari, dkk (2022) menunjukkan implementasi penerimaan kas non tunai (*cashless*) pada Hotel "X" memerlukan banyaknya formulir yang perlu di siapkan dan diprint dalam menerima kelengkapan bukti penerimaan kasnya.

Hasil penelitian Oktaviani, dkk (2022) menunjukkan bahwa *mobile banking* sangat efektif dalam mengelola transaksi nasabah, namun perlu diperhatikan jika layanan tersebut memiliki risiko dalam penerapannya. Risiko timbul dari kegiatan operasional yang tidak berjalan lancar dan menimbulkan munculnya kesalahan - kesalahan, seperti sistem *error*, *human error*, pengendalian dan prosedur yang kurang.

Hasil penelitian Suryanto, dkk (2022) menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran *digital* memberikan banyak manfaat. Adapun manfaat penggunaan *digital payment* dapat dirasakan oleh pelaku usaha sendiri maupun oleh konsumen, selain itu penggunaan pembayaran digital dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi, khususnya bagi pemilik UMKM

Hasil penelitian Shella, dkk (2023) dapat disimpulkan bahwa banyaknya keluhan terkait dengan jaringan yang buruk, yang menyebabkan proses transaksi yang menggunakan QRIS menjadi lebih lama dan menyebabkan banyaknya complain dari klien dalam beberapa tahun terakhir.

Hasil penelitian Inggrid (2023) menunjukkan pengendalian risiko dalam operasional sistem pembayaran *digital*, yang dapat membantu UMKM dalam mengelola risiko dan mengantisipasi kerugian dengan cara selalu mengecek jaringan internet atau sistem sebelum melakukan pembayaran.

Penerimaan kas non tunai pada Hotel "X" mengalami peningkatan selama periode tahun 2021-2023 terakhir sehingga dapat disimpulkan bahwa minat tamu hotel dalam bertransaksi lebih dominan menggunakan instrumen *digital payment*. Berdasarkan dari pernyataan tersebut penulis tertarik meneliti lebih dalam secara terfokus dan terarah untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Manfaat dan Risiko *Digital Payment* pada Penerimaan Kas di Hotel "X".

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Analisis**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia analisis adalah proses memecahkan suatu pokok bahasan menjadi beberapa bagian dan mempelajari bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhannya.

Menurut Sugiyono (2022:482) analisis data adalah proses mencari secara sistematis dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, membaginya menjadi beberapa bagian, menggabungkannya ke dalam pola, memilih bagian yang paling penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang membuatnya mudah dipahami oleh individu dan orang lain.

### **Pengertian Risiko**

Menurut Fahmi (2016), risiko adalah penyimpangan dari harapan yang yang menyebabkan timbulnya kerugian apabila keputusan yang diambil berdasarkan asumsi yang berbeda. Risiko adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ketidakpastian peristiwa dan hasilnya yang dapat mempengaruhi tujuan organisasi secara signifikan (Pitanatri et al., 2022; Prabhawati et al., 2024).

### **Pengertian *Digital Payment***

Menurut Puspita (2019) pengertian *digital payment* adalah pembayaran yang berbasis teknologi dimana perangkat pembayarannya tidak memerlukan uang kertas atau cek sehingga memudahkan penggunaannya. Dalam proses pembayaran dan penerima menggunakan metode *digital payment* dilakukan secara *online*.

Menurut Musthofa, dkk (2020), *Digital Payment* merupakan pembayaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan perangkat komputer, jaringan, dan akun virtual. Fungsi pembayaran telah berubah dari uang tunai menjadi pembayaran digital yang tersedia dengan berbagai macam platform dan media.

### **Pengertian Penerimaan Kas**

Menurut Saragih (2018), penerimaan kas sebagai pendapatan yang diterima oleh perusahaan, baik dalam bentuk uang tunai maupun non tunai, yang dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, seperti penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah jumlah kas perusahaan. Penerimaan kas adalah penerimaan uang tunai yang menghasilkan peningkatan aset kas perusahaan (Samuri dkk., 2023).

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang diteliti secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk wawancara, studi dokumentasi dan observasi (Sugiyono, 2022). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari subjek penelitian, studi dokumentasi memberikan data tambahan yang mendukung kesimpulan wawancara dan observasi. Observasi memungkinkan peneliti melihat secara langsung subjek penelitian. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari proses ini adalah untuk menyederhanakan, mengorganisir, dan menyimpulkan informasi sehingga menjadi lebih mudah dipahami dan relevan terhadap objek penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Manfaat *Digital Payment* pada Penerimaan Kas di Hotel "X"**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa *digital payment* memberikan manfaat bagi masing – masing *section* yaitu:

#### **1. Account Receivable**

Penggunaan sistem pembayaran berbasis *digital payment* dengan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) berupa kartu kredit, kartu debit, *Electronic Funds Transfer (EFT)* seperti *wire transfer* dan *payment link*, serta *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* memberikan manfaat bagi *section account receivable* yaitu:

- a. Meningkatkan Kecepatan Pembayaran  
Dengan sistem pembayaran *digital payment*, transaksi dapat diproses dengan cepat, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menerima pembayaran dari tamu hotel.
  - b. Pengurangan Risiko Kecurangan  
Sistem *digital payment* cenderung lebih aman dari pada pembayaran tunai atau cek. Pencatatan transaksi yang lebih akurat dan dapat menangani masalah potensial seperti transaksi ganda.
  - c. Pelacakan Pembayaran yang Lebih Baik  
Sistem *digital payment* memudahkan pihak hotel untuk melacak pembayaran dengan lebih baik. Dapat membantu dalam mengidentifikasi pembayaran yang tertunda atau belum diselesaikan dengan cepat, sehingga memungkinkan tindakan yang sesuai untuk diambil untuk mengatasi masalah tersebut.
2. Income Auditor
- Penggunaan sistem pembayaran berbasis *digital payment* dengan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) berupa kartu kredit, kartu debit(ATM), *Electronic Funds Transfer (EFT)* seperti *wire transfer* dan *payment link*, serta *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* memberikan manfaat bagi *income auditor* yaitu:
- a. Pemantauan Transaksi secara *Real-time*  
Sistem *digital payment* memudahkan *income auditor* untuk melacak transaksi secara *real-time*. *Income auditor* dapat dengan cepat memperoleh akses ke data pembayaran yang masuk.
  - b. Mengurangi Keterlambatan Pembayaran  
Dengan *digital payment*, proses pembayaran menjadi lebih cepat dan lancar, sehingga dapat mengurangi waktu tunggu untuk menerima pembayaran dari tamu, dan memastikan bahwa semua pendapatan tercatat dengan cepat dan akurat.
  - c. Peningkatan Efisiensi Rekonsiliasi  
Dengan *digital payment* sistem manajemen hotel, proses rekonsiliasi pendapatan dapat dilakukan dengan lebih efisien. *Income auditor* dapat dengan mudah mencocokkan data transaksi dengan catatan internal hotel, dan mengidentifikasi penyimpangan.
3. General Cashier
- Penggunaan sistem pembayaran berbasis *digital payment* dengan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) berupa kartu kredit, kartu debit (ATM), *Electronic Funds Transfer (EFT)* seperti *wire transfer* dan *payment link*, serta *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* memberikan manfaat bagi *section general cashier* yaitu:
- a. Proses Transaksi Lebih Cepat  
Proses transaksi menggunakan *Digital payment* akan menjadi lebih cepat, mengurangi waktu tunggu bagi tamu yang melakukan pembayaran.

- b. Peningkatan Efisiensi Administrasi  
Dengan *digital payment*, *general cashier* tidak perlu lagi menerima pembayaran dengan uang tunai dalam jumlah besar atau melakukan perhitungan manual.
- c. Peningkatan Keamanan  
*Digital payment* umumnya dilengkapi dengan fitur keamanan yang kuat, seperti enkripsi data dan otentikasi dua faktor. Ini membantu melindungi transaksi dan informasi sensitif pelanggan dari ancaman keamanan *cyber*.

### **Risiko Digital Payment pada Penerimaan Kas di Hotel "X"**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa *digital payment* tidak hanya memberikan manfaat bagi masing - masing *section* namun juga memiliki resiko yang di timbulkan yaitu:

#### **1. Account Receivable**

Penggunaan sistem pembayaran berbasis *digital payment* dengan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) berupa kartu kredit, kartu debit (ATM), *Electronic Funds Transfer (EFT)* seperti *wire transfer* dan *payment link*, serta *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* memberikan risiko operasioal bagi *section account receivable* yaitu:

##### **a. Sistem Error**

Risiko utama adalah sistem error, sistem *digital payment* bisa mengalami gangguan atau *downtime*, yang dapat menghambat kemampuan hotel untuk menerima pembayaran atau melacak transaksi.

##### **b. Human Error**

*Human error* dalam sistem *digital payment* yang disebabkan karena kesalahan *staff* dalam memasukkan jumlah transaksi yang harus di bayarkan oleh tamu.

##### **c. Double Payment**

*Double payment* adalah pembayaran yang dilakukan dua kali pada satu *bill* yang sama. *Double payment* terjadi karena adanya masalah jaringan yang menyebabkan transaksi tamu tidak terdeteksi dan melakukan pengulangan transaksi hingga berhasil.

#### **2. Income Auditor**

Penggunaan sistem pembayaran berbasis *digital payment* dengan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) berupa kartu kredit, kartu debit (ATM), *Electronic Funds Transfer (EFT)* seperti *wire transfer* dan *payment link*, serta *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* memberikan risiko operasioal bagi *section income auditor* yaitu:

##### **a. Kegagalan Sistem**

Risiko utama adalah kegagalan sistem teknologi. Sistem *digital payment* dapat mengalami gangguan atau *downtime* yang mengganggu kemampuan *income auditor* untuk memantau transaksi secara *real-time* atau mengakses data yang diperlukan untuk melakukan *audit*. Pada saat *maintenance* sistem sering kali tidak dapat diakses sehingga dapat memperlambat *income auditor* dalam mengerjakan *report*.

- b. Human Error  
*Human error* yang kerap terjadi disebabkan oleh kesalahan manusia dalam proses *input* data atau interpretasi informasi. Kesalahan semacam itu dapat mengakibatkan kesalahan dalam laporan keuangan dan analisis.
  - c. Kesulitan Pemantauan Transaksi  
Apabila *volume* transaksi mengguankan *digital payment* meningkat secara drastis, *income auditor* akan menghadapi kesulitan dalam memantau setiap transaksi secara manual.
3. General Cashier
- Penggunaan sistem pembayaran berbasis *digital payment* dengan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) berupa kartu kredit, kartu debit (ATM), *Electronic Funds Transfer (EFT)* seperti *wire transfer* dan *payment link*, serta *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* memberikan risiko operasioal bagi *section general cashier* yaitu:
- a. Double Payment  
*Double Payment* pada saat tamu melakukan transaksi biasanya terjadi karena gangguan pada sistem yang sedang dalam proses *maintenance*.
  - b. Human Error  
*Human error* yang disebabkan oleh *staff* pada saat memasukkan jumlah transaksi yang harus dibayarkan oleh tamu sehingga menyebabkan tamu tersebut kurang bayar, kekurangan tersebut akan dibayarkan oleh masing - masing *outlet* yang melakukan kesalahan. Kekurangan tersebut akan dibayarkan dengan uang tunai yang akan dicek oleh *general cashier* dan akan disetor ke bank pada keesokan harinya.

## PEMBAHASAN

### Manfaat *Digital Payment* pada Penerimaan Kas di Hotel "X"

Manfaat yang bisa di pertimbangkan dengan menggunakan pembahyaran *digital*, dibandingkan dengan pembayaran tunai atau cek, yaitu pembayaran elektronik dianggap jauh lebih cepat daripada pembayaran tunai atau cek menurut Armansyah (2022).

Pada Hotel "X" metode pembayaran dengan *digital payment* dapat dilakukan secara langsung dan dalam waktu yang singkat dengan menggunakan alat pembayaran seperti kartu kredit/kartu debit, *virtual account* dan lain sebagainya tanpa harus membawa uang tunai. Ini mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan transaksi karena tidak perlu melakukan penghitungan uang dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional seperti cek atau transfer antar bank yang membutuhkan waktu untuk pemeriksaan dan penyelesaian.

Penggunaan *digital payment* dilengkapi dengan fitur keamanan yang kuat dalam penggunaan pembayaran digital seperti enkripsi data dan otentikasi dua faktor yang terjamin dengan bukti trasaksi yang transparan, seperti faktur pengiriman yang diterima oleh pengirim, sehingga dapat meminimalisir terjadinya penipuan. Informasi sensitif seperti detail kartu kredit atau informasi akun bank dienkripsi saat dikirim melalui jaringan, sehingga sulit bagi pihak yang tidak sah untuk mengakses atau membaca informasi tersebut.



*Digital payment* memudahkan untuk melacak transaksi secara *real-time* yaitu dengan cepat memperoleh akses ke data pembayaran yang masuk, *platform* pembayaran *digital* sering menyediakan catatan transaksi yang terperinci dan mudah diakses, memungkinkan pengguna untuk melacak dan memeriksa riwayat penerimaan dengan mudah sehingga proses rekonsiliasi pendapatan dapat dilakukan dengan lebih cepat.

### **Risiko Digital Payment pada Penerimaan Kas di Hotel "X"**

Risiko dapat diartikan sebagai ketidakpastian mengenai situasi yang mungkin timbul di masa depan dan pengambilan keputusan berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini menurut Fahmi (2016).

Penerimaan kas secara non tunai (*digital payment*) di Hotel "X" sering terjadi *human error* pada *outlet cashier*. Dimana *Outlet Cashier* kurang teliti dalam meng-*input* pembayaran yang dilakukan oleh tamu sehingga menimbulkan terjadinya selisih nominal pada *guest bill* yang di berikan kepada tamu dan nominal yang telah di-*input* pada mesin EDC.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penerimaan kas dengan *digital payment* pada Hotel "X" yaitu dengan menggunakan alat pembayaran berupa kartu seperti kartu kredit, maupun kartu debit, jenis pembayaran menggunakan *Electronic Funds Transfer* (EFT) seperti *wire transfer* dan *payment link*, maupun *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) memberikan manfaat pada proses pembayaran menjadi lebih cepat karena hanya perlu menggunakan perangkat seperti kartu atau *handphone*, memberikan keamanan karena telah di lengkapi dengan fitur enkripsi data sehingga penerimaan kas menjadi lebih akurat karena bukti penerimaan kas berisi informasi detail setiap transaksi, serta memudahkan dalam melakukan pelacakan transaksi secara *real time*. Risiko ini ditimbulkan dari kurangnya ketelitian *cashier outlet* dalam memasukkan nominal yang harus di bayarkan tamu. *Sistem error* yang disebabkan oleh jaringan pada mesin EDC yang terkadang kurang baik sehingga pada saat tamu melakukan pembayaran terjadi kegagalan. Terjadinya *double payment* yang disebabkan oleh *sistem error* atau jaringan yang tidak baik.

Sebaiknya masing - masing *cashier outlet* lebih teliti lagi dalam memproses pembayaran yang dilakukan oleh tamu, dan melakukan *double check* pada jumlah *guest bill* dan total *amount* yang di *input* pada mesin EDC untuk mengurangi kerugian yang disebabkan oleh kekurangan dalam pembayaran. Serta melaporkan kepada pihak bank untuk melakukan pengecekan berkala pada mesin *Electronic Data Capture* (EDC) yang terkadang mengalami gangguan sinyal yang mempengaruhi mesin EDC guna mencegah terjadinya kegagalan dalam melakukan proses pembayaran.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Setiap penelitian memiliki keterbatasan, termasuk penelitian yaitu dalam keterbatasan data dan cakupan. Penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencakup semua aspek manfaat dan risiko *digital payment* pada penerimaan kas di semua jenis industri. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar dilakukan

analisis yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan berbagai sektor industri.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua rekan yang telah memberikan saran dan bantuan berharga dalam proses penulisan makalah ini. Saya juga mengucapkan penghargaan khusus kepada pihak yang telah memberikan bantuan keuangan yang sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, and Vira Yuniar. 2023. "Jurnal Ilmiah Akuntansi E-ISSN : 2746-5926 "Pengaruh Penggunaan Digital Payment Terhadap Kinerja" Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lembaga Pendidikan Indonesia (STIE-LPI)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6(2).
- Armansyah. (2022). Implementasi Digital Payment Dalam Pengelolaan Keuangan. Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kkpn/singkawan/id/datapublikasi/artikel/2871>
- Fahmi, Irham. (2016). Manajemen Risiko (Teori, Kasus dan Solusi). Bandung. Alfabeta.
- Marniati, Putri, and Fachroh Fiddin. 2023. "Implementasi Transaksi Tunai Dan Non Tunai Sebagai Dasar Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Di BPKAD Kabupaten Bengkalis." 4(2): 157-62.
- Musthofa, dkk, 2020, Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Sistem Pembayaran Uang Digital (Studi Pada Pengguna Ovo Di Kota Malang)
- Marniati, P., & Fiddin, F. (2023). Implementasi Transaksi Tunai dan Non Tunai sebagai Dasar Tata Kelola Pemerintahan yang Baik di BPKAD Kabupaten Bengkalis. 4(2), 157-162.
- Oktaviani, Sukma, and Nuhbatul Basyariah. 2022. "Analisis Manajemen Risiko Layanan Mobile Banking Pada Bank Syariah." *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi* 15(1).
- Pintubipar Saragih, Saut, and Nopriadi Nopriadi. 2019. "Pengaruh Budaya Terhadap Actual Use Digital Payment System Pada Pelaku UMKM Di Kota Batam." *Journal of Applied Informatics and Computing* 3(2): 63-67.
- Pitanatri, P. D. S., Pitana, I. G., & Valeri, M. (2022). Natural and Man-Made Crisis Management in a Small Island Tourism Destination: The Case of Bali. In

M. Valeri (Ed.), *Tourism Risk* (pp. 61-79). Emerald Publishing Limited.  
<https://doi.org/10.1108/978-1-80117-708-520221005>

- Prabhawati, L. G. A., Pitanatri, P. D. S., & Adyatma, P. (2024). The Influence of E-WOM and Price Through Booking.com on Purchase Interest at Courtyard by Marriott Bali Nusa Dua Resort. *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, 3(4), 355-368.  
<https://doi.org/10.55927/esa.v3i4.9809>
- Purwaningrum, Hesty, and Moch Nur Syamsu. 2021. *Hospitality Industry*. Pertama. ed. Siti Jamalul Insani. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Putu Yastiari, N., Ayu Rai Sumariati, D., Agung Wiryanata, I., Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti, P., & Pariwisata Bali Jl Dharmawangsa Kec kuta Selatan, P. (2022). Tata Implementasi Penerimaan Kas Non Tunai (Cashless) pada One Resort Nusa Dua Bali. *Journal of Accounting and Hospitality*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.52352/jah.v1i1.975>
- Rukmiyati, N. M. (2022). Perilaku keuangan wirausaha pada industri pariwisata: Studi komparatif generasi X, Y dan Z. *Jurnal Kepariwisataan*, 21(1), 67-76.
- Rukmiyati, N. M., Mareni, N. K., & Tuwi, I. W. (2023). The Impact Of Accountability And Transparency On Financial Management In Tourism Villages: Participation As A Mediator. *Jurnal Kepariwisataan*, 22(1), 78-86.
- Sari, N. K. F. A., Tuwi, I. W., & Rukmiyati, N. M. (2022). Pengaruh Pendapatan Mice dan Tingkat Hunian Kamar Terhadap Pendapatan Makanan dan Minuman Di Hotel Xyz. *Journal of Accounting and Hospitality*, 1(1), 18-25.
- Samuri, Nadya Putri, Jantje Tinangon, and Rudy Pusung. 2023. "Evaluasi Penerapan Sistem Dan Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara Berdasarkan Permendagri No 77 Tahun 2020." *J. Pusung 893 Jurnal EMBA* 11(1).
- Shella Andaresta Sinaga, Ivo, Yusrizal, and Sri Rahmadani. 2023. "Analisis Manajemen Resiko Penggunaan Digital Payment: (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Medan S. Parman)." *Journal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 3(1). [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

*Dewi, Widawati, Septiari*

Suryanto, Herwan Abdul Muhyi, and Poni Sukaesih Kurniati. 2022. "Use Of Digital Payment In Micro, Small And Medium Business" *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* 7(1).

Tribuanaswari, Inggrid. 2023. "Analisis Risiko Operasional Sistem Pembayaran Digital Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Badung Tahun 2023." Politeknik Negeri Bali.